

Analisis Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Neha Divya¹, Tami Nopianti², Mawar Afriza³, Mittrani Septania Silalahi⁴, Adventus Christiody Simbolon⁵, Fitriani Lubis⁶

1,2,3,4,5,6 Universitas Negeri Medan

e-mail: nehadivya83@gmail.com¹, taminopianti422@gmail.com²,
mawarafriza08@gmail.com³, mittranyseptania@gmail.com⁴,
christiody32@gmail.com⁵, fitrifbs@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur review terkait analisis model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, metode SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan studi kepustakaan yang relevan dengan menganalisis semua artikel terkait model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal online dan buku online yang diperoleh dari database google scholar. Berdasarkan hasil literatur review, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan berbagai tipe dari model pembelajaran kooperatif seperti tipe paired storytelling, roundtable dan semacamnya.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pemahaman Siswa*

Abstract

Cooperative learning is a learning strategy where students work together to achieve a common goal. This research aims to conduct a literature review related to the analysis of cooperative learning models in Indonesian language learning in elementary schools. This research method is a qualitative approach, the SLR (Systematic Literature Review) method. Data collection was carried out by collecting relevant literature studies by analyzing all articles related to cooperative learning models in Indonesian language learning in elementary schools. The articles used in this research are online journals and online book obtained from the Google Scholar database. Based on the results of the literature review, the results obtained show that cooperative learning models can be implemented in the learning process

to improve students' understanding and learning outcomes with various types of cooperative learning models such as paired storytelling, roundtable and the like.

Keywords : *Cooperative Learning Model, Indonesian Language Learning, Student Understanding*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus dapat menggunakan materi edukasi belajar bahasa Indonesia dan membaca cerita, menarik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru perlu membangun hubungan sebaik-baiknya dengan kehidupan nyata agar bahasa Indonesia bermakna dalam kehidupan siswa sehingga tidak menjadi terlalu abstrak. Selain itu, guru penting dalam memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan penilaian dan umpan balik, serta memberikan penguatan kepada siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif terdiri dari upaya meningkatkan partisipasi siswa, membekali siswa dengan perilaku kepemimpinan dan pengalaman pengambilan keputusan dalam kelompok, dan melibatkan siswa dari berbagai latar belakang (Affandi, Chamara, & Wardhani, 2013: 53).

Pembelajaran kolaboratif ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa menjadi sumber belajar bagi teman-temannya. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat saling mengajar. Meskipun siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat belajar dari dua sumber belajar utama: pengajar dan mitra belajar lainnya (Wena, 2009: 11).

Ada banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut (Slavin, 1995) model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut (Komalasari, 2010) pada dasarnya model pembelajaran jigsaw guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari 4-6 orang.

Tipe model pembelajaran kooperatif yang lebih sesuai untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam membaca cerita adalah model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Inpres Barang Pujananting Kecamatan Kabupaten Barru untuk siswa kelas IV. Numbered Heads Together (NHT). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan keaktifan siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari

berbagai sumber yang pada akhirnya disajikan di depan kelas. Model selalu dimulai dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok.

Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif di Indonesia tersedia cukup banyak, namun tidak banyak penelitian yang merangkum dan menguji kembali keefektifan hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat efektivitas pembelajaran kooperatif di Indonesia berdasarkan riset-riset yang telah dilakukan dengan menggunakan meta-analisis. Meta-analisis adalah metode telaah sistematis yang disertai teknik statistik untuk menghitung kesimpulan beberapa hasil penelitian (Dahlan, 2012).

Pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran populer yang digunakan oleh guru. Sejak diperkenalkannya kurikulum pada tahun 1984, pembelajaran kooperatif menjadi populer di Indonesia. Pembelajaran kooperatif diperkenalkan melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kelompok atau disebut dengan Metode Pembelajaran Siswa Aktif (CBSA). CBSA merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara langsung (Arikunto, 1985).

Pembelajaran di kelas umumnya tetap bersifat pribadi dan kompetitif. Dalam pembelajaran, siswa berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasi akademiknya dan berusaha mencapai nilai terbaik tanpa tersaingi dengan siswa lainnya. Keadaan ini membawa dampak buruk bagi siswa yang kemampuan akademiknya rendah. Bagi siswa berkemampuan rendah, suasana persaingan sangat menurunkan motivasi belajarnya dan selalu menjadi sumber tekanan psikologis. Model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kolaboratif tipe Group Investigation (GI). Pembelajaran kolaboratif Tipe GI dikembangkan berdasarkan gagasan konstruktivisme yang berasumsi bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (pembentukan) pengetahuan tentang sesuatu (Suparno, 1996).

Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran yang berpusat pada guru menjadi peran mengelola siswa dalam kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran yang kompleks dan yang lebih penting dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek sosial dan kemanusiaan. Pembelajaran kolaboratif mempunyai kelebihan atau manfaat yang besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Memang dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa harus belajar secara aktif melalui kegiatan kelompok kooperatif.

METODE

Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber literatur atau termasuk jenis penelitian yang dikenal sebagai Studi Literatur atau Literatur Review. Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan meneliti sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Sumber data dari penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel internet/blog dan studi kepustakaan lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan studi kepustakaan yang relevan dengan topik dari penelitian ini. Data dikumpulkan dengan studi dokumen dan dianalisis dengan Teknik analisis deskriptif. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini baik jurnal online atau nasional yang diperoleh dari database google scholar.

Tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian artikel ilmiah ini meliputi Langkah-langkah:

1. Pengumpulan sumber: peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal, buku, artikel, dan sumber lain yang tersedia.
2. Pengorganisasian sumber: sumber yang dikumpulkan dapat diorganisasikan dengan cara mengelompokkan berdasarkan tema, konsep, atau teori yang relevan dengan penelitian.
3. Pengumpulan data: dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang dikumpulkan, seperti kutipan langsung dan tidak langsung.
4. Menganalisis data
5. Sintesis data: peneliti mengumpulkan hasil penelitian data dengan untuk menemukan hasil dan kesimpulan yang dapat digunakan.

Presentasi hasil: peneliti mempresentasikan hasil penelitian dengan cara menuliskan artikel penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian di Google Scholar tentang topik penelitian, beberapa artikel ditemukan. Setelah dibandingkan, terdapat 3 artikel yang siap untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah artikel yang akan dianalisis.

1. Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Paired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD” yang ditulis oleh (Eva Rosdiana, Ni Nym. Kusmaryatni & I Wyn. Widiana). Didapatkan temuan bahwa ada perbedaan keterampilan menyimak siswa Indonesia antara kelompok belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis Storytelling dan kelompok belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis menggunakan post-test dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe storytelling kolaboratif yang didukung media visual menghasilkan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Jadi dapat dijelaskan bahwa implikasi dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe storytelling melalui media audiovisual, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan mendengarkan siswa interaksi yang terjadi selama masa pembelajaran dapat dipercaya kembali kemampuan komunikasi siswa, dapat menggerakkan kemauan siswa dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa disiplin dan bertanggung jawab mengacu pada tugas yang diberikan. Oleh karena itu dalam pembelajaran kooperatif tipe storytelling dengan menggunakan media visual, siswa dilatih dalam mendengarkan secara efektif, dan materi pelajaran yang mereka terima selama belajar dapat dipahami oleh siswa.

2. Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar” yang ditulis oleh (Hamelia Agustina, 2020). Berdasarkan analisis data yang melalui siklus 1 dan siklus 2, penelitian ditemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar seri

memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompoknya dan berbicara dengan temannya untuk menyelesaikan cerita pendek. Siswa mengerahkan keberanian untuk menyelesaikan cerpen tersebut.

Jadi dapat dijelaskan bahwa siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Sekaligus pada saat pembelajaran, jenis pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan media gambar seri dapat menarik minat siswa untuk belajar, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga menciptakan perubahan signifikan pada perilaku siswa, meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa, serta membangun kerjasama dan perilaku tolong menolong siswa.

3. Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar” yang ditulis oleh (Nur Islamiyah, Sitti Aida Aziz, Tarman, Nadira, dan Aziz Thaba, 2022). Berdasarkan analisis posttest yang melalui dua siklus ditemukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis media puzzle efektif digunakan dalam pembelajaran. Peningkatan ini juga terlihat dari perbedaan persentase siswa yang mencapai hasil tes, artinya pada tes bakat pertama hanya 32 % siswa yang tuntas tesnya. Namun setelah dilakukan penelitian, meningkat menjadi 89% siswa yang sudah bisa membaca.

Jadi dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif efektif dibantu dengan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Solchan dkk (2010). Bahwa metode ini konsisten dengan prinsip-prinsip linguistik. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan komunikasi bahasa yang lebih kecil, seperti huruf, kata, dan kalimat, merupakan satuan yang paling penting bagi siswa untuk dipelajari secara terstruktur. Suatu kalimat terdiri atas satuan kebahasaan yaitu kata, huruf, dan fonem (huruf). Pendekatan ini memperhitungkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, mengajar akan bermakna bagi anak karena dimulai dari apa yang diketahui dan dipahami anak. Hal ini akan berdampak positif pada daya ingat dan pemahaman anak. Selain itu, pendekatan ini mengikuti prinsip penemuan (self-discovery). Anak mengetahui dan memahami sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya. Sikap ini akan membantu anak mencapai keberhasilan akademis.

Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

1. Model pembelajaran kooperatif tipe paired story telling

Model ini yang didukung media audio visual memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran kolaboratif blended naratif yang didukung media audiovisual lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Pertama, diperiksa dari segi perbandingan teoritis antar model mempelajari kooperatif jenis menjadi story telling dengan menggunakan media audiovisual gunakan model pembelajaran tradisional. Model pembelajaran kooperatif berpasangan Bercerita dengan menggunakan media audiovisual merujuk pada konstruktivisme filosofis, Apa

yang diwakili oleh pengetahuan ini. Hal ini merupakan hasil konstruksi kognitif oleh Kegiatan kesiswaan yang memungkinkan siswa melakukan membangun pengetahuan Anda sendiri dan bijak melalui pengalaman. mendengarkan langsung dari media audio secara visual dan interaksi di dalam berinteraksi dengan kelompok yang mendukung dalam diskusi kelas. teori termasuk arti belajar tidak Ini adalah proses transfer pengetahuan. Pada akhirnya, hanya hasil yang dievaluasi Namun, proses pembelajarannya juga Hati-hati (Budiningsih, 2012).

Kedua, dari segi praktik (teknis pelaksanaan), penelitian ini sama-sama mengadopsi kurikulum tingkat satuan pengajaran (KTSP), namun cara penyajian dan cara teknis pelaksanaannya berbeda. Pembelajaran bersifat kooperatif, bercerita/ story telling dengan didukung media audio visual, dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, sedangkan siswa aktif mengembangkan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung interaksi dengan media audiovisual dalam kelompok mendengarkan kolaboratif dan diskusi kelas.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Headset Together

Sebagaimana pernah dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas IV SD Inpres Barang Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru untuk melihat hasil belajar siswa bahasa Indonesia membaca cerita. Dengan hasil analisis deskriptif pada menunjukkan bahwa hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Tipe Siklus I ketuntasan bahasa Indonesia tergolong rendah dengan persentase I sebesar 53,33%.

Pada Hasil analisis deskriptif pada menunjukkan hasil belajar membaca cerita bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Tipe pada siswa Kelas IV SD Inpres Kecamatan Barang Pujananting Kabupaten Barru menunjukkan adanya peningkatan. Siklus II ini mendapat nilai Sangat Tinggi dengan nilai persentase sebesar 93,33%.

Numbered Heads Together (NHT) Pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa mungkin akan menemui berbagai kendala.

- a. Kelas bahasa Indonesia di tergolong kelas sulit, sehingga siswa masih kurang pemahamannya.
- b. Materi disampaikan terlalu cepat sehingga masih ada siswa yang belum memahaminya.
- c. Masih kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
- d. Proses pengajaran memakan banyak waktu pada model pembelajaran kolaboratif tipe Numbered Heads Together (NHT).

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) melibatkan pembelajaran kelompok siswa. Setiap minggu, siswa menerima informasi akademik baru melalui presentasi lisan atau teks. Pada penelitian yang pernah dilakukan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menunjukkan bahwa siswa kelas V

SDN Kedungsoko 2 memiliki kemampuan yang baik dalam membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas. Analisis deskriptif menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,18%, naik dari 63,64% menjadi 81,82%.

Kendala yang didapati dalam penelitian tersebut ketika membandingkan pembelajaran isi dua teks dengan membaca sekilas diantaranya, kondisi kelas yang kurang kondusif karena beberapa siswa tidak fokus pada penjelasan materi, membuat keributan dan mengganggu teman yang lain, terdapat siswa yang menolak untuk membentuk kelompok belajar, kurang optimalnya kesempatan berdiskusi dalam kelompok, serta kurang tertib dalam melakukan presentasi hasil diskusi.

Namun untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain meminta siswa yang kurang fokus untuk maju dan berpartisipasi aktif dalam menjelaskan materi pembelajaran atau membandingkan isi dua teks. Selain itu, siswa diberi penjelasan tentang manfaat berganti-ganti teman belajar untuk memperkuat hubungan dengan teman baru dan meningkatkan hasil belajar. Siswa juga dijelaskan bahwa diskusi kelompok membantu mereka saling melengkapi dan memeriksa teks. Kemudian dengan memberikan bimbingan dalam presentasi hasil diskusi untuk memperbaiki sikap siswa.

Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membangun konsep, menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini bukan hanya sekedar duduk bersama dalam kelompok kecil dan membiarkan satu siswa menyelesaikan pekerjaan seluruh kelompok. Maka dari itu, ciri- ciri pembelajaran kooperatif meliputi:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menguasai materi Pelajaran.
- b. Kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan berbeda-beda, termasuk kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari latar belakang ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang beragam.
- d. Penghargaan cenderung diberikan kepada kelompok, bukan individu.

Peran Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa

Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dapat didorong untuk meningkatkan keterampilannya, siswa dapat melatih berpikir kritis. Nana Sudjana mengatakan ada lima hal yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar adalah suatu metode yang digunakan guru untuk mencapai keberhasilan permasalahan dalam belajar mengajar untuk memecahkan permasalahan dalam belajar mengajar di kelas.
2. Perhatian dan dedikasi, yaitu memusatkan perhatian pada materi yang diberikan guru agar siswa dapat lebih berkonsentrasi pada pendidikan yang ditawarkan.
3. Respon yang dipelajari adalah usaha yang dilakukan siswa setelah diberi dorongan oleh guru maupun temannya

4. Reinforcement merupakan respon perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif di kemudian hari. Metode pembelajaran siswa di kelas yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Pemakaian dan pemindaahn merupakan respons terhadap perilaku yang dapat ditingkatkan siswa berpartisipasi aktif dalam interaksi pembelajaran di kelas. (Sudjana, 2007:20).

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lain, artinya mereka belajar sendiri dan membantu teman-temannya belajar. Dalam pembelajaran kolaboratif, proses pembelajaran tidak boleh berpindah dari guru ke siswa, siswa dapat belajar dari orang lain, artinya pembelajaran dengan teman sejawat (peer teaching) lebih penting daripada pembelajaran guru. Pembelajaran kooperatif adalah tentang bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok, dan tujuan bersama. Situasi kolaboratif adalah bagian dari bagaimana siswa mencapai tujuan kelompok. Agar siswa dapat bersatu, siswa harus merasa bahwa dirinya akan mencapai tujuan; Artinya setiap kelompok bekerja sama dengan seluruh anggota kelompoknya untuk menciptakan semangat siswa. (Rusman, 2013: 203-204).

Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dapat memungkinkan siswa berkomunikasi antar siswa untuk memberikan informasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru, sehingga semua siswa dapat dengan mudah memahami sudut pandang yang berbeda. Untuk menciptakan suasana penerimaan bagi siswa dari berbagai ras, etnis, social, budaya dan kekayaan. Hal ini memastikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, tanpa melihat latar belakang mereka, dan memberikan persyaratan untuk kerja sama dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Mengajarkan keterampilan kolaborasi atau pemecahan masalah. Keterampilan ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan sosial. Selain itu siswa belajar untuk saling menghormati (Afandi, Chamalah dan Wardani, 2013: 57-58).

SIMPULAN

Model Pembelajaran Kooperatif adalah sebuah strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang dimana siswa diarahkan untuk bekerjasama sehingga dapat tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif terdiri dari upaya meningkatkan partisipasi siswa, membekali siswa dengan perilaku kepemimpinan dan pengalaman pengambilan keputusan dalam kelompok, dan melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa menjadi sumber belajar bagi teman-temannya.

Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat saling mengajar. Meskipun siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat belajar dari dua sumber belajar utama: pengajar dan mitra belajar lainnya. Dalam era revolusi industri 4.0 ini adaptasi kooperatif learning menjadi online atau hybrid juga menjadi penting. Dengan pemahaman yang mendalam tentang model kooperatif learning, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memperkuat

perilaku kepemimpinan siswa dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang relevan dan bermakna bagi masa depan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 78-90.
- Arfiani Yulia, E. J. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, 223-227.
- Darmawan Harefa, M. S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa . *Jurnal ilmu Pendidikan Nonformal*, 325-332.
- Eva Rosdiana, N. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1-11.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan . *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1-13.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | download. In *Aswaja Pressindo*. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>
- Kusumawati, I. T., & Sukidi, M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Pengelasan Pada Siswa Kelas X *Jpgsd*, 2(2), 1–12. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/21704>
- Nur Islamiyah, S. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 116-129.